

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT REPORT LAG*

FRISKA FIRNANTI

STIE Trisakti
friska@stietrisakti.ac.id

Abstract: The purpose of this study is to test and to analyze the effect of firm size, solvency, auditor reputation, firm performance, liquidity, and firm age to audit report lag, of manufacturing firm that listed at Indonesian Stock Exchange in the period of 2010-2013. The method used is multiple regression analysis using SPSS. The result show solvency has a significant positive effect to firm's audit report lag. Auditor reputation and firm performance have a significant negative effect to firm's audit report lag. Thus, investor and company may consider these factors in making decisions that related to audit report lag. Company can also improve their performance so that the factors that are considered to effect audit report lag can be reduced to perform better timeliness of financial statement presentation.

Keywords: Audit report lag, firm size, solvency, auditor reputation, firm performance, liquidity, and firm age.

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, reputasi auditor, kinerja perusahaan, likuiditas, dan umur perusahaan terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2013. Metode yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *audit report lag*. Reputasi auditor dan kinerja perusahaan memiliki pengaruh negative terhadap *audit report lag*. Dengan demikian, investor dan perusahaan dapat memperhitungkan factor tersebut dalam pembuatan keputusan yang berkaitan dengan *audit report lag*. Perusahaan juga dapat meningkatkan kinerjanya sehingga dapat meningkatkan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan.

Kata kunci: *Audit report lag*, ukuran perusahaan, solvabilitas, reputasi auditor, kinerja perusahaan, likuiditas, dan umur perusahaan.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang digunakan oleh investor untuk mengetahui keadaan perusahaan. Perusahaan yang terdaftar di pasar modal diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang sudah diaudit kepada publik. Laporan keuangan tersebut harus relevan dan disampaikan tepat waktu agar dapat bermanfaat bagi penggunaannya (Indriyani dan Supriyati, 2012:185).

Ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan merupakan hal yang relevan dalam perusahaan. Ketepatan waktu pelaporan keuangan meningkatkan kegunaan informasi dan ketidaktepatan waktu akan mengurangi nilai ekonomis informasi (Apadore dan Noor, 2013:151). Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor Kep-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Salah satu faktor terpenting yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah ketepatan waktu pemeriksaan akuntansi tahunan. Ettredge, *et.al.* (2005) dalam Afify (2009:57) menyatakan bahwa "*audit lag affects the timeliness of accounting information, which is a key to promoting investors' confidence in capital market*".

Penelitian terhadap *audit report lag* sudah dilakukan baik di Indonesia maupun di luar negeri. Terdapat ketidakkonsistenan antara penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, reputasi auditor, kinerja perusahaan, likuiditas, dan umur perusahaan secara simultan terhadap *audit report lag*.

Penelitian ini disusun dengan urutan penulisan sebagai berikut pertama, pendahuluan

menjelaskan mengenai latar belakang masalah, tujuan penelitian dan organisasi penelitian. Kedua, menguraikan teori dan hasil penelitian sebelumnya sebagai dasar pengembangan hipotesis. Ketiga, metoda penelitian terdiri atas pemilihan sampel dan pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variable. Keempat, hasil penelitian yang berisi hasil dan interpretasi pengujian hipotesis. Terakhir, penutup yang berisi simpulan, keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.

Audit Report Lag

Widati dan Septy (2008:175) menyatakan bahwa lama waktu penyelesaian audit hingga penyajian opini atas laporan tahunan merupakan proses utama yang dapat mempengaruhi proses penyajian laporan keuangan ke publik. Ketepatan waktu berpengaruh pada nilai laporan keuangan, dimana keterlambatan informasi dapat menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal. Informasi keuangan perusahaan digunakan oleh investor sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual saham, sehingga juga dapat mempengaruhi harga saham.

Tiono dan Jogi (2013:287-288) menyatakan bahwa terdapat beberapa penyebab terjadinya *audit report lag*. Penyebab pertama berasal dari faktor manajemen, yaitu tingkat probabilitas yang rendah yang membuat manajemen cenderung mengulur waktu penyelesaian laporan keuangan. Penyebab kedua berhubungan dengan kurangnya pengawasan dan monitor dari pemilik perusahaan. Selain itu, juga terdapat penyebab yang berasal dari faktor eksternal, yaitu pihak auditor. Penyebab ini muncul ketika ada proses komunikasi yang panjang dengan klien. Penyebab berikutnya adalah banyaknya aset non-moneter perusahaan. Penyebab terakhir adalah kurangnya kompetensi pada Kantor Akuntan Publik. Hal-hal tersebut dapat memperpanjang *audit report lag*.

Juanita dan Satwiko (2012:32) mendefinisikan *audit report lag* sebagai "rentang waktu dalam menyelesaikan pekerjaan audit hingga

tanggal diterbitkannya laporan audit". *Audit report lag* diukur berdasarkan satuan hari. Perhitungan *audit report lag* diperoleh dari lama hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen, yaitu sejak tanggal tutup buku 31 Desember hingga tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.

Ukuran Perusahaan dan Audit Report Lag

Ukuran perusahaan merupakan salah satu karakteristik yang telah banyak diuji pengaruhnya terhadap *audit report lag*. Lianto dan Kusuma (2010:100) menyebutkan bahwa besar kecilnya perusahaan dipengaruhi oleh kompleksitas operasional, variabel, dan intensitas transaksi perusahaan. Wahyu (2010) dalam Indriyani dan Supriyati (2012:190) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya.

Fitri dan Nazira (2009:213) menyebutkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak informasi yang terkandung didalam perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar memiliki tekanan yang besar untuk mengolah informasi, sehingga pihak manajemen perusahaan akan memiliki kesadaran yang lebih tinggi mengenai pentingnya informasi dalam mempertahankan eksistensi perusahaan. Semakin tinggi kesadaran manajemen mengenai pentingnya informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan akan membuat penyajian laporan keuangan menjadi lebih tepat waktu. Hipotesis yang diajukan adalah:

H₁ Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Solvabilitas dan Audit Report Lag

Weygandt *et al.* (2013:704) mendefinisikan solvabilitas sebagai kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam jangka waktu yang panjang. Solvabilitas dihitung dengan *debt to total asset ratio*, yaitu membagi total kewajiban perusahaan dengan total harta perusahaan. Solvabilitas menggambarkan proporsi kewajiban de-

ngan seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan (Indriyani dan Supriyati, 2012:191).

Rasio solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya. Dengan demikian, semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa semakin besar hutang yang dimiliki perusahaan. Santoso (2012: 90-91) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki hutang yang lebih banyak akan memulai dan menyelesaikan audit lebih cepat daripada perusahaan yang memiliki hutang yang lebih sedikit. Hal ini disebabkan karena mereka dimonitor oleh kreditor. Hipotesis yang diajukan adalah:

H₂ Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Reputasi Auditor dan Audit Report Lag

IAASB (2013:83) dalam ISA 200 menyatakan bahwa auditor adalah "the person or persons conducting the audit, usually the engagement partner or other members of the engagement team, or, as applicable, the firm." Auditor adalah orang yang melaksanakan audit dalam perusahaan dan tergabung dalam Kantor Akuntan Publik. Arens *et.al.* (2014:46) menyatakan bahwa Kantor Akuntan Publik bertanggung jawab untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan yang sahamnya diperdagangkan secara publik. Arens *et.al.* (2014:46) menyatakan bahwa Kantor Akuntan Publik Big Four adalah empat Kantor Akuntan Publik terbesar di dunia, yaitu Deloitte & Touche, Ernst & Young, PricewaterhouseCoopers, dan KPMG.

Ahmed dan Hossain (2010:50) menyatakan bahwa Kantor Akuntan Publik *Big Four* merepresentasikan auditor dengan kualitas yang baik, salah satunya karena mereka memiliki reputasi yang harus dilindungi, serta memiliki sumber daya yang luas. Santoso (2012: 93) menyatakan bahwa KAP *Big Four* telah dipercaya oleh perusahaan-perusahaan, khususnya yang telah *go public*, untuk menyelesaikan pekerjaan audit dan laporan keuangan secara tepat waktu, yaitu 90 hari setelah tutup buku.

Dengan demikian, perusahaan dapat terhindar dari sanksi yang akan dikenakan oleh BAPEPAM. Hipotesis yang diajukan adalah:

H₃ Reputasi auditor berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Kinerja Perusahaan dan Audit Report Lag

Kinerja perusahaan diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. Weygandt, et.al (2013:699) mendefinisikan profitabilitas sebagai kesuksesan perusahaan dalam memperoleh pendapatan dalam periode waktu tertentu. Profitabilitas, yaitu rasio return on asset, diukur dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan aset yang dimilikinya.

Profitabilitas mempengaruhi cepat atau lambatnya penyampaian laporan keuangan, dimana kinerja yang baik ingin segera disampaikan manajemen kepada publik karena meningkatkan reputasi perusahaan di mata publik (Juanita dan Satwiko, 2012:34-35). Afify (2009:74) menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami kerugian bisa meminta auditor untuk memulai pemeriksaan akuntansi dengan waktu yang lebih lambat. Sebaliknya, perusahaan yang memperoleh laba biasanya ingin mempercepat pemeriksaan akuntansi lebih cepat agar bisa mengumumkan "kabar baik" itu dengan lebih cepat pula. Hipotesis yang diajukan adalah:

H₄ Kinerja perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Likuiditas dan Audit Report Lag

Fitri dan Nazira (2009:202) menyatakan bahwa rasio likuiditas memberi gambaran apakah sebuah perusahaan likuid atau tidak, yaitu apabila kewajiban finansial jangka pendek jatuh tempo, apakah perusahaan mampu mengatasi hal tersebut. Likuiditas mengacu pada ketersediaan sumber daya perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo secara tepat waktu.

Almilia dan Setiady (2006:8) menyatakan bahwa semakin besar rasio likuiditas, maka hal itu menunjukkan kondisi yang baik dari suatu perusahaan. Jika perusahaan mengalami *good news*, maka perusahaan akan cenderung untuk menyajikan laporan keuangan lebih tepat waktu. Dengan tingkat likuiditas yang tinggi, perusahaan berarti memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini merupakan berita baik sehingga perusahaan cenderung untuk tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya (Fitri dan Nazira, 2009:203). Hipotesis yang diajukan adalah:

H₅ Likuiditas berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Umur Perusahaan dan Audit Report Lag

Umur perusahaan yaitu seberapa lama perusahaan tersebut berdiri dan dapat bertahan di Bursa Efek Indonesia. Umur perusahaan dilihat dari catatan atas laporan keuangan perusahaan yang terdapat di bagian penawaran umum efek perseroan. Satuan umur perusahaan yang digunakan adalah tahun (Almilia dan Setiady, 2006:13). Semakin lama sebuah perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka semakin tua umur perusahaan tersebut. Semakin tua umur suatu perusahaan, semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh perusahaan tersebut untuk mengantisipasi resiko yang mungkin terjadi.

Almilia dan Setiady (2006:9) menyatakan bahwa perusahaan yang lebih tua memiliki banyak pengalaman yang berhubungan dengan berbagai masalah yang berkaitan dengan pengolahan informasi dan cara mengatasinya. Perusahaan juga telah memiliki pengalaman atas perubahan-perubahan yang pernah terjadi selama kegiatan operasinya, sehingga perusahaan yang lebih tua biasanya lebih memiliki fleksibilitas dalam menangani perubahan yang akan terjadi dimasa mendatang. Hal tersebut membuat perusahaan mampu menyajikan laporan keuangan dengan lebih cepat dan tepat waktu. Semakin tua sebuah perusahaan, maka semakin besar kecenderungan perusahaan

untuk memiliki prosedur pengendalian internal yang lebih kuat. Dengan demikian, semakin sedikit kelemahan pengendalian yang akan menghambat pelaporan keuangan pada perusahaan yang lebih tua (Dibia dan Onwuchekwa 2013:11). Hipotesis yang diajukan adalah:

H₆ Umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*.

METODA PENELITIAN

Populasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu sebanyak 138 perusahaan. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2013. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling method*, yaitu pemilihan sampel yang dilakukan secara tidak acak, dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu, yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2010 sampai dengan tahun 2013, menggunakan tahun buku yang berakhir pada 31 Desember, dan mempublikasikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.

Tabel 1 Proses Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Total Perusahaan	Total Data
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013	121	484
2.	Perusahaan yang tidak menggunakan tahun buku yang berakhir pada 31 Desember	(3)	(12)
3.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah	(25)	(100)
4.	Total perusahaan	93	372

Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Audit report lag merupakan rentang waktu untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan (Juanita dan Satwiko, 2012:32). *Audit report lag* diukur berdasarkan selisih waktu antara berakhirnya tahun fiskal dengan diterbitkannya laporan audit (Indriyani dan Supriyati, 2012:192).

Ukuran perusahaan menunjukkan besar aset yang dimiliki sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan total aset, yaitu jumlah aset yang dimiliki perusahaan, yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan pada akhir periode yang telah di-

audit (Tiono dan Jogi, 2013:291). Ukuran perusahaan diukur berdasarkan logaritma natural dari total aset perusahaan (Nor, et.al., 2010:69).

Solvabilitas menggambarkan proporsi kewajiban yang dimiliki perusahaan. Solvabilitas diukur melalui rasio *total debt to total assets*, yaitu total utang dibagi dengan total aktiva akhir tahun buku setiap perusahaan sampel (Almilia dan Setiady, 2006:13) yang dapat dituliskan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Solvabilitas} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Reputasi auditor merupakan ukuran dari kantor akuntan publik. Reputasi auditor digolongkan menjadi dua, yaitu kantor akuntan publik Big Four dan kantor akuntan publik non Big Four (Tiono dan Jogi, 2013:291). Kantor akuntan publik Big Four meliputi KPMG Internasional (Siddharta, Siddharta & Widjaya), Ernst & Young (Purwantono, Sarwoko dan Sandjaja), Pricewaterhouse Coopers (Haryanto Sahari & Rekan dan Tanudiredja, Wibisana Rekan) dan Deloitte (Oesman Bing Satrio & Rekan). Variabel ini diproksikan dengan variabel dummy. Perusahaan yang diaudit oleh KAP Big Four akan diberikan nilai 1, namun jika diaudit oleh KAP non-Big Four akan diberi nilai 0 (Juanita dan Satwiko 2012:37).

Kinerja perusahaan diukur dengan menggunakan profitabilitas (Afify, 2009:74). Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memanfaatkan *asset* yang ada untuk menghasilkan pendapatan. Profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio *return on asset* (ROA), yaitu laba bersih setelah pajak dibagi total aktiva akhir tahun buku setiap perusahaan sampel (Lianto dan Kusuma 2010:102) yang dapat dituliskan dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi hutang lancar (Weygant, 2013:466). Rasio Likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio*, yang diukur dengan membagi jumlah hutang lancar dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan (Almilia dan Setiady 2006:13) yang dapat dituliskan dengan rumus sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Hutang Lancar}}{\text{Aktiva Lancar}}$$

Umur perusahaan adalah seberapa lama perusahaan tercatat di perdagangan pada Bursa Efek Indonesia. Umur perusahaan dilihat dari catatan atas laporan keuangan perusahaan yang terdapat di bagian penawaran umum efek perseroan. Satuan umur perusahaan yang digunakan adalah tahun dan diukur sejak perusahaan melakukan *first issue* ke Bursa Efek Indonesia (Almilia dan Setiady 2006:13).

HASIL PENELITIAN

Statistik deskriptif dilakukan untuk menggambarkan karakteristik data yang digunakan dalam penelitian ini. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum (Ghozali 2011, 19). Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Statistik Deskriptif

Variabel	n	Minimum	Maksimum	Mean	Std. deviation
ARL	372	31	149	78.80	14.573
UP	372	23.08250	32.99696	27.77069	1.61317
SOL	372	0.01211	3.20999	0.51610	0.40317
RA	372	0	1	0.35	0.477
PROF	372	-0.75576	2.351160	0.07410	0.17278
LIQ	372	0.15442	247.44406	3.30266	13.58039
AGE	372	1	36	17.75	6.240

Tabel 3 Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	B	T	Sig.
Konstanta	78.289	5.276	.000
UP	-.008	-.015	.988
SOL	5.659	2.993	.003
RA	-3.888	-2.147	.032
PROF	-9.739	-2.090	.037
LIQ	.001	.020	.984
AGE	-.006	-.045	.964

R 0,544, Adj R² 0,245, F_{Sig.} 0,000

Tabel 3 menunjukkan variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi t sebesar 0,988. Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*, atau dengan kata lain H₁ tidak dapat diterima.

Variabel solvabilitas memiliki nilai signifikansi t sebesar 0,003, sehingga dapat disimpulkan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *audit report lag*, atau dengan kata lain H₂ dapat diterima. Semakin tinggi solvabilitas maka semakin panjang waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk menyediakan laporan keuangannya dan semakin panjang *audit report lag* yang terjadi. Jumlah hutang yang besar biasanya terkait dengan masalah likuiditas dan *going concern* perusahaan, yang cenderung membutuhkan proses audit yang lebih panjang (Iskandar dan Trisnawati, 2010:179).

Variabel reputasi auditor memiliki nilai signifikansi t sebesar 0,032, sehingga dapat disimpulkan bahwa reputasi auditor memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*, atau dengan kata lain H₃ dapat diterima. Apabila perusahaan diaudit oleh Kantor Akuntan Publik yang tergabung dalam *Big Four*, maka semakin pendek waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk menyediakan laporan keuangannya dan semakin pendek *audit report lag* yang terjadi. Kantor Akuntan Publik *Big Four* merepresentasikan auditor dengan kualitas yang baik, salah

satunya karena mereka memiliki reputasi yang harus dilindungi, serta memiliki sumber daya yang luas. Kantor Akuntan Publik *Big Four* dapat memiliki karyawan yang lebih banyak dan berkualitas, karenanya bisa menyelesaikan pemeriksaan akuntansi dengan waktu yang lebih singkat (Ahmed dan Hossain 2010:50).

Variabel kinerja perusahaan memiliki nilai signifikansi t sebesar 0,037, sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *audit report lag*, atau dengan kata lain H₄ dapat diterima. Semakin tinggi kinerja perusahaan, maka semakin pendek waktu penyajian laporan keuangan dan semakin pendek *audit report lag* yang terjadi. Perusahaan yang mengalami kerugian atau kinerja keuangan yang buruk biasanya memiliki waktu keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang lebih panjang karena perusahaan cenderung menunda penyebaran informasi mengenai kabar buruk tersebut kepada pemegang saham dan investor. Auditor juga cenderung melakukan pekerjaan audit lebih lama pada perusahaan yang mengalami kerugian. Hal ini disebabkan karena auditor akan cenderung lebih berhati-hati dalam mengaudit perusahaan (Modogu et al. 2012:49).

Variabel likuiditas memiliki nilai signifikansi t sebesar 0,984, sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*, atau dengan kata lain H₅ tidak dapat diterima. Tingkat likuiditas perusahaan tidak mempengaruhi jangka waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Variabel umur perusahaan memiliki nilai signifikansi t sebesar 0,964, sehingga dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*, atau dengan kata lain H₆ tidak dapat diterima. Hal ini berarti umur perusahaan tidak mempengaruhi mempengaruhi jangka waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

PENUTUP

Hasil pengujian menunjukkan bahwa solvabilitas, reputasi auditor dan kinerja perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sedangkan ukuran perusahaan, likuiditas, dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah hanya berfokus pada perusahaan manufaktur, hanya meliputi tahun 2010-2013, dan variabel independen yang diteliti hanya berjumlah enam variabel. Nilai *adjusted R*² hanya sebesar 24,5% yang berarti masih banyak faktor lain yang dapat menjelaskan *audit report lag* selain dari variabel independen yang digunakan. Rekomendasi yang dapat digunakan

oleh peneliti selanjutnya, yaitu meliputi semua sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, melibatkan jumlah tahun yang lebih lama, dan meneliti variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah faktor-faktor lain mempunyai pengaruh terhadap *audit report lag*. Penelitian selanjutnya juga bisa melakukan perbandingan antara perusahaan manufaktur dengan perusahaan non manufaktur, atau menggunakan metode analisa lainnya. Variabel lain yang dapat diteliti lebih lanjut hubungannya dengan *audit report lag* antara lain komite audit perusahaan, struktur kepemilikan, pelaporan kontijensi, pergantian Kantor Akuntan Publik, dan opini audit perusahaan.

REFERENSI:

- Afify, H. A. E. 2009. *Determinants of Audit Report Lag: Does Implementing Corporate Governance have any Impact? Empirical Evidence from Egypt*. *Journal of Applied Accounting Research*. 10(1). 56-86.
- Ahmed, Alim Al Ayub, dan Md. Shakawat Hossain. 2010. *Audit Report Lag: A Study of the Bangladeshi Listed Companies*. *ASA University Review*. 4(2). 49-56.
- Almilia, Luciana Spica dan Lucas Setiady. 2006. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyelesaian Penyajian Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ. *Seminar Nasional Good Corporate Governance*.
- Apadore, Kogilavani, Marjan Mohd Noor. 2013. *Determinants of Audit Report Lag and Corporate Governance in Malaysia*. *International Journal of Business and Management*. 8(15), 151-163.
- Arens, Alvin A., Randal J. Elder, dan Mark S. Beasley. 2014. *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach. Fifteenth Edition*. London: Pearson Education Limited.
- Dibia, N. O., dan J. C. Onwuchekwa. 2013. *An Examination of the Audit Report Lag of Companies Quoted in the Nigeria Stock Exchange*. *International Journal of Business and Social Research*, 2(9). 8-16.
- Fitri, Fauziah Aida dan Nazira. 2009. Analisis Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Kepada Publik: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*. 2(2), 198-214.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- International Auditing and Assurance Standards Board. 2014. *Handbook of International Quality Control, Auditing, Review, Other Assurance, and Related Services Pronouncements*. Volume I. USA: International Federation of Accountants.
- Iskandar, Meylisa Januar dan Estralita Trisnawati. 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12(3), 175-186.
- Indriyani, Rosmawati Endang dan Supriyati. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* Perusahaan Manufaktur di Indonesia dan Malaysia. *The Indonesian Accounting Review*. 2(2). 185-202.
- Juanita, Greta dan Rutji Satwiko. 2012. Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan, Laba Rugi, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap *Audit Report Lag*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 14(1), 31-40.
- Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor : Kep-346/BI/2011 tentang Peraturan Nomor X.K.2 : Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik

- Lianto, Novice dan Budi Hartono Kusuma. 2010. Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12(2). 97-106.
- Modogu, Prince Kennedy, Emmanuel Eragbhe, dan Ohiorenuan Jude Ikhatua. 2012. *Determinants of Audit Delay in Nigerian Companies: Empirical Evidence*. *Research Journal of Finance and Accounting*, 3(6), 46-54.
- Nor, Mohamad Naimi Mohamad, Rohami Shafie dan Wan Nordin Wan-Hussin. 2010. *Corporate Governance and Audit Report Lag In Malaysia*. *Asian Academy of Management Journal of Accounting And Finance*, 6(2), 57-84.
- Santoso, Felisiane Kurnia. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan di Sektor Keuangan. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. 1(2).
- Tiono, Ivena dan Yulius Jogi C. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* di Bursa Efek Indonesia. *Business Accounting Review*. II, 286-297.
- Weygandt, Jerry J., Paul D. Kimmel, dan Donald E. Kieso. 2013. *Financial Accounting. IFRS Edition*. USA: John Wiley & Sons, Inc.
- Widati, Listyorini Wahyu dan Fina Septy. 2008. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan ke Publik (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Fokus Ekonomi*, 7(3), 173-187.